



Mando Care Jurnal
Dari Mandar Untuk Indonesia



ARTIKEL RISET

DOI artikel: <https://doi.org/10.55110/mcj.v1i2.89>

Dukungan Perawat dalam Mengembangkan Produksi Jamu oleh Lansia

Kasran¹, Farmin Arfan²

^{1,2}Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo

E-mail^(k): kasranalidrus@gmail.com, Farminnaufal@gmail.com
(082196934719)

ABSTRAK

Hasil Sensus Penduduk di Indonesia tahun 2010 sampai tahun 2020 meningkat sekitar 7,93%. Di Polewali Mandar khususnya puskesmas wonomulyo pada tahun 2020 berjumlah 3116 lansia tingginya angka lansia di Indonesia menjadi salah satu pekerjaan pemerintah untuk turut aktif dalam mensejahterakan lansia dan menjadikan lansia sebagai individu yang aktif dan mandiri. Lansia merupakan proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar. Untuk meningkatkan kesejahteraan hidup bagi lansia salah kegiatan yang dapat dipadukan dengan mendukung dalam berproduksi secara mandiri dengan memproduksi jamu. Jamu merupakan bagian dari pengobatan tradisional yang telah berkembang secara luas. Jamu memiliki beberapa keunggulan, seperti toksisitasnya rendah dan efek samping yang ditimbulkan ringan. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas jamu di perlukan dukungan perawat apalagi salah satu fungsi perawat yaitu memberikan pelayanan bio-psikososial dan spiritual yang komprehensif ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat, baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif untuk melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun objek dalam konteksnya, penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap. Tahap Pertama persiapan, observasi, pengumpulan data, dan Analisis data. Tahap Kedua perawat merencanakan kegiatan, memilih area, melakukan observasi dan perizinan. Tahap ketiga, melakukan survey lapangan, mengidentifikasi lansia potensial, melakukan pencatatan Produk, koordinasi dengan Perawat sebagai fasilitator menyusun rencana Pembuatan toko *on line* tahap ke empat Mengenal Kebutuhan khalayak umum (metode Kunjungan, survei dan wawancara, Kebutuhan keterampilan dalam mengembangkan Produksi jamu Lansia, Pengajuan kerjasama terhadap lansia dan keluarga.

Kata kunci: jamu; lansia; peran perawat

PUBLISHED BY :

Yayasan Mandar Indonesia

Address :

Jl. Kesadaran No.23 /Kampus AKPER YPPP

Wonomulyo

Polewali Mandar, Sulawesi Barat

Email :

mcj@yamando.id

Phone :

+62 82158655364

Article history :

Submitted 31 Januari 2022

Revised 16 Februari 2022

Accepted 06 Juni 2022

Available online 09 Juni 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRACT

The results of the population census in Indonesia from 2010 to 2020 increased by about 7.93%. In Polewali Mandar, especially the Wonomulyo Public Health Center, in 2020 there were 3116 elderly people. The high number of elderly people in Indonesia is one of the government's jobs to actively participate in the welfare of the elderly and make the elderly as active and independent individuals. Elderly is a process of decreasing the body's resistance in the face of internal and external stimuli. To improve the welfare of life for the elderly, one of the activities that can be combined with support in earning independently by producing herbal medicine. Jamu is part of traditional medicine that has developed widely. Herbal medicine has several advantages, such as low toxicity and mild side effects. To develop and improve the quality of herbal medicine, nurse support is needed, especially one of the functions of nurses, namely providing comprehensive bio-psycho-social and spiritual services aimed at individuals, families and communities, both sick and healthy, which includes all processes of human life. In this study using a qualitative approach to see and express a situation or object in its context, this research is divided into 4 stages. The first stage is preparation, observation, data collection, and data analysis. The second stage, the nurse plans activities, selects an area, conducts observations and permits. The third stage, conducting a field survey, identifying potential elderly, carrying out product records, coordinating with nurses as facilitators to develop plans for shop creation, online the fourth stage of recognizing the needs of the general public (visit methods, surveys and interviews, skill needs in developing herbal medicine production for the elderly, proposals for cooperation towards the elderly and their families.

Keywords: *herbal medicine; the elderly; the role of nurses*

PENDAHULUAN

WHO mencatat, bahwa terdapat 600 juta jiwa lansia pada tahun 2012 di seluruh dunia. Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan, bahwa jumlah penduduk lansia di Indonesia berjumlah 18,57 juta jiwa, meningkat sekitar 7,93% dari tahun 2000 yang sebanyak 14,44 juta jiwa (Sampelan et al., 2015). Di Polewali Mandar khususnya di Puskesmas Wonomulyo pada tahun 2020 jumlah lansia yaitu 3116, lansia laki-laki sebanyak 1511 (48,4%) dan pada lansia perempuan sebanyak 1605 (51,6%). Di kelurahan siodadi 53,1% persentase jumlah lansia perempuan yaitu 46,8% sedangkan persentase lansia laki-laki yaitu 54,1% (Akbar et al., 2020). Tingginya angka lansia di Indonesia menjadi salah satu pekerjaan pemerintah dalam turut aktif mensejahterakan lansia dan menjadikan lansia sebagai individu yang aktif, mandiri, dan sejahtera melalui program-program lansia (Sipayung, 2019).

Salah satu sikap kepedulian terhadap lansia, maka perlu diciptakan adanya kondisi, dan suasana yang baik lingkungan keluarga, maupun masyarakat agar lansia merasa dirinya berguna, berprestasi, sehingga menimbulkan rasa senang dan rasa puas adalah perilaku bijak sebagai ungkapan kepedulian terhadap lansia. Seperti manusia lainnya, lansia perlu memiliki sumber pendapatan untuk mendukung kehidupan sejahtera. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan hidup bagi lansia salah satu kegiatan yang dapat dipadukan yaitu usaha ekonomi produktif di antaranya adalah jamu (Wahjudi & Andriati, 2016). Jamu telah menjadi bagian budaya dan kekayaan alam Indonesia dan hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa penggunaan jamu oleh masyarakat Indonesia lebih dari 50%. Jamu merupakan bagian dari pengobatan tradisional yang telah berkembang secara luas di banyak negara dan semakin populer terutama di Indonesia yang memiliki kekayaan tanaman obat dan ramuan jamu dari berbagai suku yang tersebar

di berbagai wilayah Indonesia mulai Sabang sampai Merauke. Hasil Riskesdas tahun 2010 juga menunjukkan bahwa dari masyarakat yang mengkonsumsi jamu, 55,3% mengkonsumsi jamu dalam bentuk cairan (infusum/decoct), sementara sisanya (44,7%) mengkonsumsi jamu dalam bentuk serbuk, rajangan, dan pil/kapsul/tablet (Siswanto, 2017).

Berdasarkan pemikiran ini peneliti ingin meningkatkan penggunaan jamu sebagai alternatif penggunaan obat modern pada masyarakat ekonomi rendah-menengah dan atas; peran strategis dinas kesehatan dalam kebijakan jamu pada pemerintah lokal; model pengelolaan jamu untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Jamu adalah obat tradisional berbahan alami warisan budaya Indonesia yang telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi untuk kesehatan. (Purnomo & Purnomo, 2017). Sayangnya tidak semua penjual jamu memiliki pengetahuan yang baik dan menerapkan cara-cara membuat jamu yang baik dan benar. Penjual secara hukum mempunyai tanggung jawab yang besar atas mutu, keamanan dan khasiat jamu yang diproduksi dan beredar di masyarakat (Gondokesumo & Purnamayanti, 2018). Pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat dirasa belum optimal atau masih sebatas pengalaman empiris tanpa disertai dengan informasi ilmiah terkait khasiat, keamanan, dan cara pembuatan obat agar khasiatnya optimal. Maka, tim kesehatan (perawat) memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat bagaimana penggunaan obat tradisional secara tepat berdasarkan pendekatan ilmiah yang berbasis bukti (Hidayati & Yuningtyaswari, 2021).

Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan bio-psiko sosial dan spiritual yang komprehensif ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat, baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia. Di dalam pembinaan lansia perawat memberikan informasi kepada keluarga tentang segala sesuatu, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan (Claudia Frichilia, Silvy Mandey, 2016). Menurut Puspita Fasilitator mempunyai tanggung jawab untuk membangun, membina, mengembangkan, dan mengarahkan masyarakat untuk mandiri. Salah satu peran perawat dalam membantu mengembangkan jamu sebagai berikut: membantu dalam pemasaran, perancangan, dan manufaktur.

Menurut (Wahjudi & Andriati, 2016) hasil peneliti pendahulu menekankan penggunaan jamu Jawa pada masyarakat umum serta lansia sangat baik bagi kesehatan tubuhnya di karena kan jamu memiliki beberapa keunggulan, seperti toksisitasnya rendah dan efek samping yang ditimbulkan ringan. Berdasarkan pemikiran ini peneliti ingin meningkatkan penggunaan jamu sebagai alternatif penggunaan obat modern pada masyarakat ekonomi rendah-menengah dan atas; peran strategis dinas kesehatan dalam kebijakan jamu pada pemerintah lokal; model pengelolaan jamu untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

METODE

Penelitian ini di lakukan di kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo yang dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2021 dengan kriteria lansia produktif dan memiliki usaha jamu. Dengan

menggunakan metode pendekatan Kualitatif di karenakan untuk melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap yaitu: tahap 1 persiapan dan opbservasi, pengumpulan data, analisis data tahap ke 2 perencanaan, penentuan tempat atau waktu, dan perizinan pada pemerintah setempat tahap ke 3 identifikasi lansia potensial dan melakukan pencatatan produk, koordinasi dengan Pengembang/Perawat sebagai fasilitator, dan menyusun Rencana Pembuatan toko online tahap ke 4 mengenali Kebutuhan khalayak umum (metode kunjungan, suvei dan wawancara, kebutuhan keterampilan dalam mengembangkan produk jamu pada Lansia, pengajuan kerjasama terhadap lansia dan keluarga sebagai pihak ke 2 yang ikut bersangkutan, mempersiapkan produk Lansia, proses uji coba tehnik penjualan cara online, serta melakukan dokumentasi dan evaluasi.

HASIL

Hasil penelitian tentang dukungan perawat dalam mengembangkan produksi jamu oleh lansia di Kelurahan Sidodadi Kec. Wonomulyo yang dilakukan pada 10 responden dengan tujuan untuk mengidentifikasi produk jamu lansi dalam pengembangan produknya.

Tabel 1. Gambaran Produk dan Cara Penjualannya

Nama	Produk	Teknis menjual
Saoda	Jamu	Keliling dengan menggunakan sepeda
Cindar bumi	Jamu	Keliling berjalan kaki
Daria	Jamu	Di rumah menunggu pembeli kadang keliling
Samini	Jamu	Keliling
Yaini	Jamu	Keliling
Katinah	Jamu	Dibantu anak menjual
Munah	Jamu	Di jual di pasar
Husna	Jamu	Di jual di pasar
Ngatmini	Jamu	Dijual depan rumah
Sitti	Jamu	Di rumah

Dari tabel di atas diketahui bahwa lansia menjual jamu menggunakan cara tradisional mereka dengan adanya bentuk support atau dukungan dari perawat untuk para lansia yang ada di kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar sudah memiliki sedikit pengetahuan bagaimana cara untuk meningkatkan kualitas serta memiliki banyak peminat. Sesuai dari tabel di atas dapat kita simpulkan perkembangan para lansia yaitu: Dari hasil peneliti para produksi jamu dapat memilih lokasi yang strategis yaitu pasar, terminal, kompleks perumahan, lakukan penjualan di sosial media, serta mengubah rasa jamu atau labelnya menjadi kekinian dengan tujuan peminat para pemudah dapat juga bertambah.

PEMBAHASAN

Dari hasil Riskesdas diperoleh informasi proporsi memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Tradisional masyarakat Indonesia 31,4%, tertinggi provinsi Kalimantan Selatan 54,1% dan dari hasil Riskesdas 2010 provinsi Kalimantan Selatan juga tertinggi menggunakan jamu (80,71%) (Aprilla, 2020).

Dukungan perawat

Dukungan perawat sebagai fasilitator adalah tempat bertanya bagi masyarakat untuk memecahkan masalah kesehatan, diharapkan perawat dapat memberikan solusi mengatasi masalah kesehatan yang dihadapi. Peran perawat sebagai fasilitator adalah yang berkaitan dengan upaya dalam menstimulus dan mendukung upaya upaya masyarakat sehingga mempermudah kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam bidang kesehatan. Penatalaksanaan perawat sebagai fasilitator agar dapat melaksanakan peran fasilitator dengan baik, maka perawat komunitas harus mengetahui sistem pelayanan kesehatan. Perawat berperan sebagai perencana kegiatan dengan memilih area, melakukan observasi, perizinan, mengidentifikasi lansia potensial, melakukan pencatatan Produk Koordinasi dengan Pengembang/Perawat sebagai fasilitator menyusun Rencana Pembuatan toko *on line* perawat, dan melakukan pelaksanaan yang telah disetujui oleh pemerintah kecamatan Wonomulyo yaitu aktifitas pemasaran hasil produksi jamu para lansia.

Upaya ini yang telah dilakukan oleh perawat untuk membantu memasarkan produk jamu seperti memfasilitasi untuk membuat tempat sendiri dan membantu menjualkan dengan cara online atau media brosur. Potensi usaha mereka cukup tinggi mengingat produk yang mereka buat bisa di terima di pasar karena rasa yang memenuhi standar. Disamping itu usaha yang mereka lakukan sudah lama namun mengalami kesulitan untuk berkembang. Peluang untuk berkembang juga tinggi karena potensi ada pasar sangat terbuka. Dari segi produksi mereka siapa untuk meningkatkan produksi asal ada yang mau memasarkan untuk dapat berkembang dan maju ada beberapa permasalahan yang di hadapi oleh para lansia, yaitu masalah pemasaran yang bisa dirinci menjadi masalah di produk harga tempat, dan promosi (pemasaran).

Masalah produk misal kemasan yang masih sederhana cara pembungkusan yang sangat terkesan apa adanya, masalah tempat belum memiliki tempat usaha sendiri masalah harga kurang kompetitif, masih mahal, dan masalah promosi masih sangat terbatas. Bisnis di bidang makanan menghadapi saingan sangat ketat dan kompetitif sekali. Dibutuhkan kerja keras untuk memenangkan pasar. Persaingan yang ketat ini ditandai dengan semakin beraneka ragam produk di bisnis ini dengan harga yang bersaing. Gaya makanan masyarakat yang Kebiasaan kuliner bagi sebagai masyarakat semakin mendorong kuat berkembangnya bisnis di sektor makanan ini. Dalam kelompok Lansia Mandiri ada sebagai anggota yang mempunyai usaha di bidang jamu.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian wawasan tentang bagaimana memulai usaha/bisnis dan manajemen bisnis. Perawat memberi penjelasan terlebih dahulu mengenai

pentingnya pengelolaan usaha rumahan secara sungguh-sungguh. Meskipun lansia yang mengelola usaha semua adalah para lansia maka tidak menjadi masalah secara bisnis karena dalam hal ini yang diperlukan adalah kemampuan untuk memanajemen/mengelola saja. Jadi tidak harus menggunakan fisik secara keseluruhan tapi lebih memanfaatkan pikiran/akal untuk mengelola usahanya. Seterusnya lansia diberi penjelasan teknik terkait dengan Produksi hingga pemasaran produk. Tahapan kegiatan yang telah dilakukan meliputi:

Cara-cara Pengepakan (Packaging)

Dalam kegiatan pengepakan ini sebelumnya lansia yang tergabung dalam Kelompok lansia diberi penjelasan mengenai pentingnya pembungkusan/pengepakan yang bagus agar memberi daya tarik kepada konsumen atau pun agar produk kualitasnya tetap terjaga baik dalam rasa maupun penampilan Seperti untuk produk jamu

Teknik Memberi Label

Lansia diberi penjelasan bahwa dalam pemilihan label tidak bisa sembarangan misalnya produk dari catering berupa nasi kotak atau kue-kue diberi label dengan gambar binatang yang membuat orang menjadi tidak nafsu makan lansia diminta membuat contoh label untuk produk yang akan diproduksinya kemudian pengabdian memberi komentar kekurangan dan keunggulan dari beberapa label yang diajukan lansia.

Pemasaran Produk

Setelah produk dikemas dan diberi label para lansia dilatih dan praktek langsung cara memasarkan produknya. Peneliti memberi penjelasan beberapa cara untuk memasarkan produk yang sesuai dengan jenis produknya yaitu dengan membuat atau menyiapkan sebuah wadah bagi para lansia untuk mengumpulkan produknya, dan juga bisa menggunakan sosial media seperti WA atau pun dengan membuat sebuah Website, dan juga memanfaatkan momen-momen tertentu seperti bazar, dititipkan ke toko-toko. Hasil kegiatan menunjukkan perkembangan yang menggembirakan beberapa produk seperti jamu.

Dampak Perekonomian dan Kesejahteraan Lansia Pembuat Produk

Sebagaimana diketahui bahwa teknologi adalah salah satu faktor pertumbuhan ekonomi di samping itu Peran perawat juga berpotensi sebagai wadah dalam mendukung perekonomian lansia. Peran ekonomi Peran perawat adalah mendukung perekonomian lansia keberadaan Peran perawat dapat membantu dalam segala bentuk perdagangan, pemasaran, penjualan serta penyebaran informasi dalam memenuhi kebutuhan khalayak umum. Peran perawat juga menjadi pihak yang memfasilitasi kemudahan dalam transaksi serta memudahkan lansia terus memproduksi produknya. Hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi lansia.

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan peran perawat bisa meningkatkan peran ekonominya, memaksimalkan kegiatan promosi atau pemasaran sehingga dapat turut berkontribusi meningkatkan perekonomian lansia dan membawa peningkatan ekonomi (kesejahteraan materi) dan kesejahteraan non materi bagi lansia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan perawat sangat penting dalam membantu para lansia dalam mengembangkan produksi jamu dan mengisi waktu luang sekaligus sebagai sarana untuk menghibur diri dan terpenting juga adalah menambah penghasilan kebutuhan sehari-hari. terselesainya penelitian ini yang bertempat di Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar pada bulan September 2021 diharapkan penelitian dijadikan sebagai pedoman bagi penulis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. K., Syamsidar, & Nengsih, W. (2020). Karakteristik Lanjut Usia dengan Hipertensi di Desa Banua Baru. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 11(2), 6–8. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v11i2.141>.
- Aprilla, G. G. (2020). Gambaran karakteristik pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(1), 105–127. <https://doi.org/10.37012/jik.v12i1.183>.
- Claudia Frichilia, Silvy Mandey, H. T. (2016). Stres Kerja Serta Hubungannya Dengan Kinerja Karyawan Berdasarkan Gender (Studi Pada Karyawan PT. Bank Danamon, Tbk Manado). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 857–863. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13837>.
- Gondokesumo, M. E., & Purnamayanti, A. (2018). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Lansia Tentang Penggunaan Produk Obat Herbal di Kecamatan Kalirungkut, Surabaya, Jawa Timur*. <https://docplayer.info/215531769-Upaya-peningkatan-pengetahuan-lansia-tentang-penggunaan-produk-obat-herbal-di-kecamatan-kalirungkut-surabaya-jawa-timur.html>.
- Hidayati, T., & Yuningtyaswari, Y. (2021). Pola Hidup Sehat dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga untuk Mencegah Hipertensi dan Diabetes Melitus. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1847–1852. <https://doi.org/10.18196/ppm.39.126>.
- Purnomo, B., & Purnomo, B. R. (2017). Pengembangan Produk dan Inovasi Produk pada Teh Hijau Cap Pohon Kurma (Studi pada PT Panguji Luhur Utama). *Journal of Maksipreneur: Management, Cooperative, and Entrepreneurship (JMP)*, 6(2), 27–35. <https://doi.org/10.30588/jmp.v6i2.300>.
- Sampelan, I., Kundre, R., & Lolong, J. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari. *Jurnal Keperawatan*, 3(2), 1–7. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/8023>.
- Sipayung, E. Y. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Lansia terhadap Inkontinensia Urin di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019. *Dspace Repository*. <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/2132>.

Siswanto. (2017). Pengembangan Kesehatan Tradisional Indonesia: Konsep, Strategi dan Tantangan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 1(1), 17–31. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v1i1.429>.

Wahjudi, R. M. T., & Andriati. (2016). Tingkat penerimaan penggunaan jamu sebagai alternatif penggunaan obat modern pada masyarakat ekonomi rendah-menengah dan atas. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 29(3), 133–145. <https://doi.org/10.20473/mkp.V29I32016.133-145>.